

# Implementasi Metode Diskusi Brainstorming Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Sutan Sanata Islam, Ulfi Andrian Sari

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
(Diterima 24-04-2022; Disetujui 6-05-2022)  
[sutansanata91@gmail.com](mailto:sutansanata91@gmail.com) , [ulfiansari@uin-malang.ac.id](mailto:ulfiansari@uin-malang.ac.id)

## Abstract

The education system in Indonesia has undergone many changes. These changes have been made because various attempts at renewal in education have progressed. This progress makes teachers or educators expected to find new methods and equipment that can provide enthusiasm for learning for all students. Several attempts have been made by the teacher to improve learning outcomes in social studies subjects, namely by holding group discussions, providing additional varied practice questions, and repeating material that students have not yet understood. This study aims to: Know the Implementation of *Brainstorming* in Growing Student Activeness in Social Studies Subjects. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis refers to Miles, Huberman, and Saldana which consists of data collection, data condensation, data presentation, and data verification. The results of this study are the implementation of the brainstorming type discussion method is carried out by dividing students into several discussion groups, then the teacher gives a discourse on problems to students regarding learning topics, students issue their ideas, opinions and the teacher accommodates them without changing these ideas, Teachers and students together evaluate the ideas that have been issued by students in the learning process takes place.

**Keywords:** *brainstorming, student activity, social studies learning*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dengan ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, perkembangan tersebut digunakan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, pendidikan yang berkualitas atau lebih maju harus dilakukan karena merupakan salah satu upaya untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan untuk membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Hasil belajar IPS siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tetapi juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Beberapa usaha telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, diantaranya dengan metode ceramah, memberikan tambahan soal- soal latihan yang bervariasi, dan mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa. Selama ini guru hanya menerapkan metode lama yang monoton, hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam belajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan 70% siswa yang masih pasif (diam), merasa takut untuk bertanya, yakni tidak bisa mengungkapkan pertanyaan secara lisan walaupun

ada hal yang tidak difahami. Persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran yakni hanya 20% dari 35 siswa, hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat atau ide. Selain itu pada saat tanya jawab hanya 20% siswa yang memberikan tanggapan, ide atau gagasan sedangkan 70% siswa hanya mendengarkan. Sikap siswa yang tidak mau bertanya atau pun berkomentar tersebut menyebabkan guru tidak tahu di mana letak ketidak fahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan diatas adalah dengan mengadakan tanya jawab, memberikan tambahan soal-soal latihan yang bervariasi, mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa. Usaha guru mengadakan metode ceramah kurang berhasil karena metodenya sudah lama dan membosankan sehingga hanya beberapa siswa yang aktif dan siswa yang lain hanya mendengarkan saja bahkan bercerita dengan temannya yang lain.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi di atas, seharusnya dilakukan usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan beberapa usaha, tidak hanya menyampaikan materi lama yang monoton, tetapi harus mampu memilih metode yang dapat melatih siswa belajar secara aktif. Karena penggunaan metode pembelajaran konvensional yang dinilai tidak maksimal dalam proses pembelajaran (B. Fitri Rahmawati dan Zidni, 2019), sehingga guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 3 Tulungagung menggunakan metode pembelajaran diskusi *brainstorming*. Model pembelajaran *brainstorming* adalah bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta (Anggadeta dkk, 2019). Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Tulungagung, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi *brainstorming* dengan judul “Implementasi Metode Diskusi *Brainstorming* dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu”.

## METODE

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan oleh guru IPS dalam menginternalisasikan implementasi metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* dalam menumbuhkan keaktifan siswa kelas VIII I di MTsN 03 Tulungagung.

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dimana dalam prosesnya penelitian yang banyak melakukan observasi ke lapangan dan mengamatinya secara langsung. Ada beberapa data yang dikumpulkan seorang peneliti disini yaitu berupa data kalimat, gambaran, dan sebagian besarnya berupa angka. Dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis berupa kualitas dan hasil dari kualitatif yang menitik beratkan pada maknanya daripada penalaran yang sifatnya umum (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini terdapat unit analisis yang terkait dengan objek masalah penelitian yaitu objek penelitian guru dan siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, unit analisis implementasi metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* dalam menumbuhkan keaktifan siswa, dan sub unit analisis mengetahui implementasi metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* dalam menumbuhkan keaktifan siswa.

Penelitian ini menggunakan sumberdata primer dan sekunder Data didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung terhadap beberapa pihak. Dengan melihat, mendengar dan bertanya mengenai kegiatan dan harus dicatat oleh peneliti. Data subjek baik individu ataupun kelompok yaitu dari data primer yang dicari. Kegiatannya melakukan wawancara kepada pihak yang terkait yaitu peserta didik kelas VIII I, dan guru mata pelajaran IPS.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan instrumen strategi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung yang dilakukan di MTsN 3 Tulungagung tepatnya di kelas VIII I mata pelajaran IPS, jumlah siswanya 35 siswa dan guru Ips yang bernama bu Nurjayanti, beliau mengajar hari selasa jam 08.50-10.10 WIB dan hari kamis 12.15-13.15 WIB, Pengambilan wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh 1 guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui perannya dalam penerapan diskusi tipe *brainstorming* dan 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa kategori atas dan 5 siswa kategori rendah

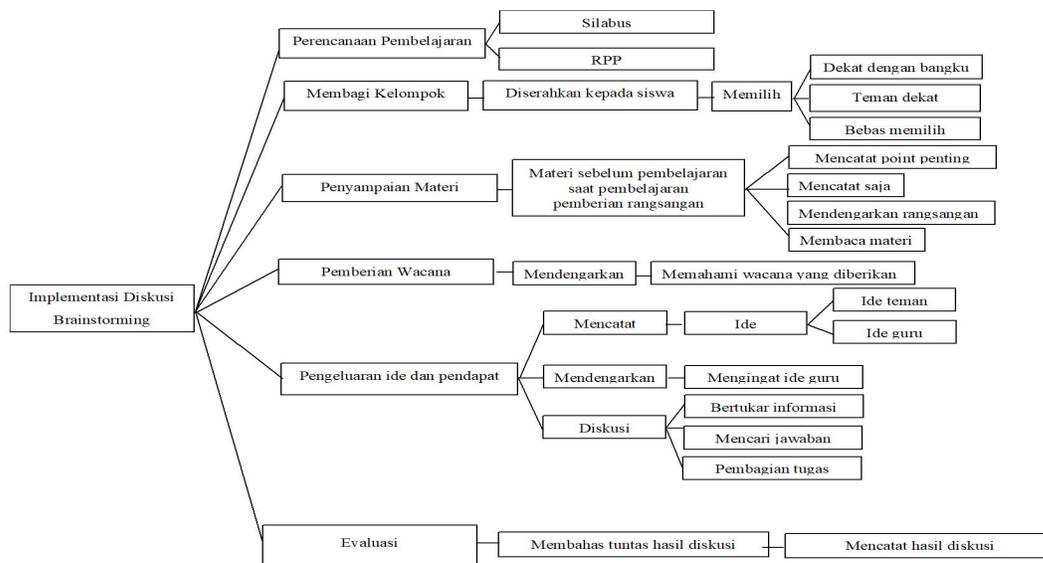
untuk mengetahui pengembangan keaktifan siswa, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang dikembangkan dalam penelitian, dokumen resmi seperti RPP dan silabus pembelajaran IPS, sarana prasarana, Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memerlukan sikap terbuka untuk menyesuaikan diri dengan kondisi sesuai dengan realitas yang terdapat di lapangan (Nugrahani, 2004).

Pada penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif berdasarkan pendekatan Miles, Huberman dan Saldana. Apabila ditinjau dalam pendekatan tersebut terdapat 4 komponen dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman, 2014) Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi data, dan metode yaitu triangulasi data dan triangulasi metode (Moleong, 2013).

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan tentang pelaksanaan metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* tidak bisa dipungkiri bahwa peran guru didalam kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS mampu membantu menumbuhkan keaktifan siswa dikelas. Pada kegiatan wawancara peneliti mendapatkan beberapa informasi yang menguatkan dan menunjang penelitian ini. Wawancara pada guru menunjukkan bahwa diskusi *brainstorming* menjadi model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan permasalahan siswa, dimana siswa kelas VIII I memiliki sikap kurang aktif sehingga dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang membangun. Menurut guru penerapan model pembelajaran diskusi *brainstorming* mampu menumbuhkan keaktifan siswa, dalam hal tersebut guru meninjau berdasarkan perkembangan keseharian siswa. Menumbuhkan keaktifan yang guru tanamkan melalui model pembelajaran diskusi *brainstorming* adalah aktif menyatakan pendapat, berfikir cepat dan logis, persaingan sehat, bebas dan gembira. Data lain juga peneliti mendapatkan melalui dokumentasi data-data yang dimiliki sekolah seperti absensi siswa, sarana dan prasarana, RPP dan lain sebagainya. Adapun visualisasi data yang dapat memperjelas hasil dalam penelitian ini terdapat sebagaimana bagan berikut :

**Gambar 1.** Visualisasi hasil penelitian



## Hasil

### Implementasi metode diskusi *brainstorming* dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu

Dalam pelaksanaan metode *brainstorming* tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar (Zainal, 2013). Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan metode diskusi tipe *brainstorming* guru MTsN 3 Tulungagung merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu:

Guru IPS kelas VIII I menyampaikan langkah-langkah dalam membuat perencanaan yang disusun dalam rangka menyiapkan rencana pembelajaran IPS di kelas VIII I untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* yaitu dengan membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa peserta didik. Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya penyusunan RPP sangat penting dalam implementasi metode pembelajaran diskusi *brainstorming*. Dikarenakan RPP akan mempermudah dalam penyampaian materi yang akan diajarkan. RPP menjadi gambaran dari alur proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Langkah kedua guru menyampaikan materi kepada peserta didik yang sudah dibentuk dengan masing-masing kelompoknya, kelompok dibentuk sesuai dengan keinginan siswa, Pembentukan anggota kelompok yang dilakukan secara mandiri bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya (Nasution, 2021).

Langkah ketiga guru memberikan wacana kepada peserta didik yang sesuai dengan studi kasus pada materi yang diberikan. Seperti yang diutarakan bu Nur Jayanti pada wawancara.

“Biasanya saya memberikan sebuah studi kasus atau soal yang berhubungan dengan langsung dengan materi yang saya ajarkan. Biasanya studi kasus atau soal ini saya hubungkan dengan kehidupan siswa dengan tujuan agar siswa dengan mudah memahami rangsangan yang saya berikan terkait studi kasus tersebut”

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* adalah pengeluaran ide dan pendapat oleh peserta didik. Seperti yang diutarakan Guru IPS pada wawancara.

“Setelah melakukan diskusi kelompok lembar soal atau permasalahan yang diberikan kepada siswa, guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi, setelah itu guru mengundi antara kelompok 1 sampai 7, lalu setiap kelompok yang kena undian, perwakilan maju dan mempresentasikan hasil diskusi”.

Mengeluarkan ide yang dilakukan oleh peserta didik melalui hasil diskusi yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengasah keaktifan siswa dengan cara presentasi didepan kelas (Wibowo, 2016). Pada tahapan ini guru tidak ikut campur tentang hasil diskusi yang dipresentasikan oleh peserta didik, disini guru hanya berperan sebagai pencatat hasil diskusi yang dijelaskan oleh peserta didik.

Setelah kegiatan diskusi yang dilakukan oleh guru dan siswa kemudian guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dan siswa dilakukan dengan cara menuangkan semua ide dan gagasan baru untuk berperan aktif dalam menuntaskan suatu permasalahan.

Hasil yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* mampu menumbuhkan keaktifan siswa karena siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang mereka miliki dengan cara bertukar pikiran dengan teman-temannya baik dalam kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain.

## **Pembahasan**

### **Implementasi metode diskusi brainstorming di MTsN 3 Tulungagung dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu**

Menurut Rawlinson brainstorming merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah dari kelompok manusia dengan cara yang singkat, (Rawlinson, 1977) Hal ini sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS beliau menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming untuk menumbuhkan keaktifan siswa secara optimal melalui diskusi didalam kelas (Isman, 2020). Membangun keaktifan siswa merupakan bagian penting yang dibutuhkan siswa, keaktifan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi siswa sebagai langkah awal untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sebuah penelitian tentang menumbuhkan keaktifan siswa melalui diskusi menunjukkan bahwa diskusi dilaksanakan pada jam pelajaran mampu mendorong keaktifan siswa yang meliputi memberi gagasan atau ide, bertukar pendapat, bertanya, mendengarkan, dan menghargai pendapat (Rizkina, 2013).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, bahwasannya guru melakukan perencanaan persiapan pembelajaran yakni mencantumkan dan merumuskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, menganalisis materi, dan merumuskan tujuan dan langkah-langkah proses pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* dalam upaya menumbuhkan keaktifan siswa. pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Tulungagung dirumuskan secara sistematis yaitu;

Pada langkah pertama guru membuat silabus dan RPP. Silabus yang digunakan oleh guru berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Mulyati, 2008). Selama proses pembelajaran di sekolah siswa cenderung diam dan mendengarkan saja pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran sebagai suatu proses pelaksanaan atau perencanaan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kondisi kelas yang cenderung pasif mengakibatkan tidak adanya interaksi yang terjalin di dalam kelas. Peran guru didalam kelas dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang aktif antara siswa dan guru.

Pada proses pembelajaran yang kedua guru membentuk kelompok diskusi, Anggota kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Dalam pemilihan anggota kelompok peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih anggota kelompok sehingga siswa merasa nyaman saat berdiskusi (Apriliawati, 2021).

Proses pembelajaran ketiga pada metode ini adalah penyampaian materi untuk memberikan rangsangan. Pada proses ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa. pada proses ini pentingnya penekanan topik yang akan dikaji. Pemberian materi diberikan oleh guru dengan cara memberikan materi satu minggu sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan dengan cara menyampaikan informasi sesudah pembelajaran untuk materi minggu depan. Pemberian rangsangan juga menjadi salah satu cara guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pemberian rangsangan dilakukan oleh guru kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diterangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani tentang langkah-langkah dalam menerapkan metode brainstorming yaitu guru menyampaikan topik kemudian guru menunjuk siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang terkait dengan topik yang dibahas.

Langkah keempat guru memilih memberikan sebuah wacana permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran. Pada langkah ini guru memberikan sebuah wacana yang berisi studi kasus, permasalahan yang berhubungan dan lembar soal. Pada pemberian studi kasus dan permasalahan hubungan seorang guru berusaha untuk menggali ingatan dan merangsang siswa tentang materi yang akan diberikan. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari di kelas. Pada pemberian lembar soal kelompok digunakan oleh guru untuk bahan yang digunakan pada saat diskusi kelompok.

Pada langkah kelima disini guru mempersilahkan semua siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka serta argumentasi yang mereka miliki sehingga diskusi di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. keaktifan siswa dapat terarah dan guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Syamhari,

2012), menurut (Djoko Santoso, 2007) bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Langkah keenam guru dan siswa mengevaluasi secara bersama-sama tentang materi pembelajaran dan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil dari observasi penelitian bahwa penerapan metode diskusi tipe *brainstorming* di MtsN 3 Tulungagung ini sangat baik karena siswa dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Siswa tidak hanya duduk diam di kelas tetapi siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil dari observasi penelitian bahwa penerapan metode diskusi tipe *brainstorming* di MtsN 3 Tulungagung ini sangat baik karena siswa dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Siswa tidak hanya duduk diam di kelas tetapi siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Alex Osborn yang menyatakan bahwa *brainstorming* adalah suatu teknik aktivitas kelompok dengan kelompok yang mencoba mencari solusi untuk masalah yang spesifik dengan mengumpulkan daftar ide spontan disumbangkan oleh para anggotanya (Alex Osborn, 2016). Siswa belajar paling baik ketika terlibat dalam proses pembelajaran sosial aktif yang membantu mereka untuk membentuk ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang ada (Lesilolo, 2019). MTsN 3 Tulungagung telah berhasil menerapkan metode *brainstorming* di dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS sehingga dengan penerapan metode *brainstorming* ini bisa mencapai tujuan utama yaitu menumbuhkan keaktifan siswa didalam kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:Langkah-Langkah pelaksanaan metode diskusi tipe *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MtsN 3 Tulungagung adalah disini mula-mula siswa dibagi kedalam beberapa kelompok guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru memberikan suatu wacana permasalahan pada siswa menyangkut topik pembelajaran, siswa mengeluarkan ide-idenya, pendapatnya dan guru menampungnya tanpa mengubah ide-ide tersebut, Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi gagasan-gagasan yang telah dikeluarkan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode *Brainstorming* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung adalah terbatasnya fasilitas yang terdapat di sekolah, peserta didik yang pasif, dan pengkondisian siswa. Hasil dari penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah guru berhasil dalam menerapkan metode *brainstorming* sehingga keaktifan siswa dikelas bisa terbentuk. Keaktifan siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung ditandai dengan siswa membaca, mendengar, berdiskusi dan mencatat. selain itu, siswa juga mampu mengemukakan pendapat mereka tanpa adanya hambatan yang dialami seperti kurang percaya diri

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku ketua jurusan bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ibu Ulfi Andrian Sari, M.Pd, yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai dosen pembimbing yang berkenan dalam memberikan bimbingan, koreksi dan saran terkait kepenulisan. Ibu Nurjayanti, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Tulungagung yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi validator dan membantu dalam pengambilan data penelitian. Bapak ACH Nawawi dan Ibu Sri Urbaningsih, selaku kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan senantiasa mengingatkan untuk dapat menyelesaikan jurnal dengan baik dan memenuhi pendidikan hingga saat ini. Kepada teman-teman saya yang turut membantu, memberikan dukungan dan mendengarkan kelenuhan saya yang pada akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kesalahan sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alex Osborn. (2016). *Father Of The Brainstorm*. In *Diakses Dari : Htp://Www.Skymark.Com/Resources/Leaders/Osborne.Asp*. (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.21>
- Anggadeta Dkk/Universitas Negeri Malang. (2019). *Metode Curah Pendapat Brainstroming Dalam Program Pembelajaran PLS*. 130141600496.
- Apriliawati. (2021). *Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 1 Srimelati*. 6.
- B. Fitri Rahmawati Dan Zidni, U. H. (2019). *Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran Ips 1*. 3, 1–10.
- Djoko Santoso. (2007). *Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik*. 10–28.
- Huberman, M. S. Dan. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Isman, E. (2020). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.180>
- LESILOLO, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Y. (2008). *Perencanaan Pembelajaran : Silabus & Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Disampaikan Dalam Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru ( PLPG ) SMP*.
- NASUTION, S. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Di Kelas Ii Sd Negeri 182/1 Hutan Lindung. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 143–154. <https://doi.org/10.51878/science.v1i2.449>
- Nugrahani, F. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*. 305.
- Rawlinson. (1977). Berfikir Kreatif Dan Brainstorming. In *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Erlangga. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Rizkina, M. (2013). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viite Di Smpn 19 Semarang Skripsi*. 27. <http://lib.unnes.ac.id/17319/1/1301408046.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syamhari. (2012). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENERAPKAN METODE CURAH GAGASAN (BRAINSTORMING)*. XII, 54–69.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>